



Sistem Informasi Manajemen Aset Berbasis Web di Koperasi Simpan Pinjam Syariah Sarana Aneka Jasa

Marselia Windi Nuirlita¹, Mursid Dwi Hastomo², Chairullah Naury³

^{1,2,3} Manajemen Informatika, Politeknik Harapan Bangsa Surakarta, Surakarta, Indonesia

E-mail: ¹marselianurlita@gmail.com*, ²mursiddwihastomo@polhas.ac.id, ³ch.naury@polhas.ac.id

*Corresponding Author

Article History: Received: Apr, 30 2024; Accepted: June, 10 2024; Published: June, 30 2024

ABSTRAK

Sistem informasi manajemen aset barang berbasis web dibuat untuk membantu Koperasi Simpan Pinjam Syariah Sarana Aneka Jasa dalam mengelola data aset barang. Saat ini, instansi tersebut memiliki kendala dalam pengolahan data aset barang (inventaris) yaitu sering terjadi kesalahan karena masih dilakukan dengan cara pencatatan di Microsoft Excel. Hal ini tentu saja menimbulkan masalah, diantaranya membutuhkan waktu yang lama dan memungkinkan terjadinya duplikasi data barang. Pencetakan laporan data yang tidak berurutan juga menyebabkan pimpinan kesulitan untuk melihat detail aset barang yang masuk dan aset barang yang keluar. Hal ini tentu saja berdampak buruk bagi perkembangan perusahaan. Penulis menggunakan metode SDLC (System Development Life Cycle) dalam proses pengembangan sistem dan bahasa pemrograman PHP (Hypertext Preprocessor) serta menggunakan database MySQL. Sistem yang penulis rancang diharapkan dapat menghasilkan sebuah aplikasi yang dapat mencatat data persediaan barang pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah Sarana Aneka Jasa agar lebih efisien dan dapat diakses melalui web sehingga pimpinan dapat langsung mengetahui keluar masuknya barang.

Keywords: Sistem Informasi, Aset Barang, SDLC, PHP, MySQL



Copyright © 2024 The Author(s)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Manajemen aset adalah kegiatan mengelola aset yang dimiliki oleh individu, organisasi, atau perusahaan secara lebih efisien untuk mencapai suatu tujuan. Sama halnya dengan inventaris, kata inventaris berasal dari kata inventarisasi yang berarti catatan dan daftar barang-barang milik kantor yang dipakai untuk melaksanakan tugas. Barang yang dimaksud adalah barang yang dipakai pegawai seperti meja, kursi, komputer, AC (*Air Conditioner*), kendaraan dan lainnya (Marpaung & Limbong, 2022). Pada penelitian ini hanya berfokus pada inventaris aset barang tidak bergerak (meja, kursi, komputer, laptop, dan *handphone*).

Sistem informasi manajemen aset merupakan sistem yang digunakan untuk mempermudah dalam proses inventaris barang (Susandi & Sukisno, 2018). Dengan adanya sistem informasi manajemen aset yang tepat dan akurat dapat mempermudah dalam

pembuatan laporan data inventaris. Laporan data inventaris adalah salah satu aspek terpenting dari sebuah organisasi, perusahaan, atau instansi pemerintah (Huda & Amalia, 2020). Dari laporan tersebut dapat memberikan informasi mengenai ada atau tidaknya barang dan bagaimana kondisi barang tersebut.

Koperasi simpan pinjam syariah merupakan koperasi yang kegiatan usahanya bergerak pada bidang simpan pinjam. Produk-produk yang terdapat pada koperasi tersebut adalah mudharabah atau simpanan, murabahah atau jual beli. Sistem operasional yang digunakan berbeda dari koperasi umum, dari sistem konvensional ke sistem syaria'ah yang sesuai dengan aturan Islam berdasarkan definisi dari kementerian koperasi. (Riana, 2021)

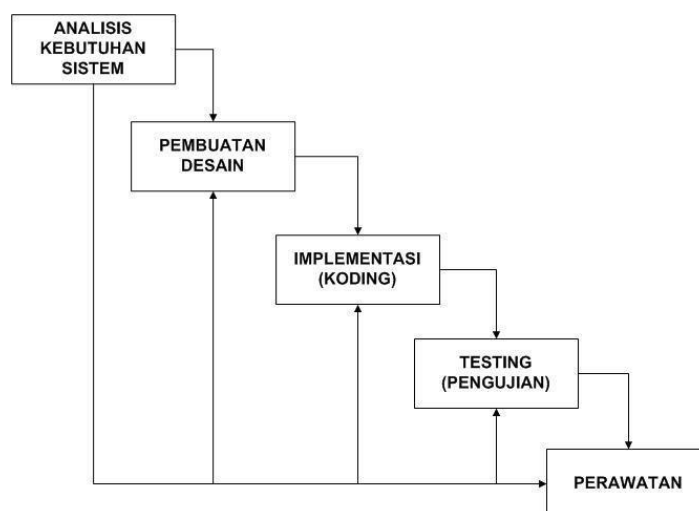
Proses inventaris yang dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam Syariah Sarana Aneka Jasa masih dilakukan dengan cara dicatat dan memasukkan data menggunakan *microsoft excel*. Hal tersebut tentu saja menyebabkan masalah, antara lain memakan waktu yang lama dan memungkinkan terjadi duplikasi data barang. Pencetakan laporan data yang tidak berurutan juga menyebabkan pemimpin kesulitan melihat detail aset barang yang masuk dan aset barang yang keluar. Hal tersebut tentu saja berdampak buruk bagi perkembangan perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang peneliti paparkan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana merancang dan membangun sistem informasi manajemen aset barang tidak bergerak berbasis *web* yang mempermudah dalam inventaris barang di Koperasi Simpan Pinjam Syariah Sarana Aneka Jasa. Penelitian ini memerlukan pembatasan masalah agar lebih terarah dan tidak bias. Penelitian ini hanya berfokus kepada proses merancang dan membangun sistem informasi inventaris aset barang tidak bergerak (meja, kursi, komputer, laptop, dan *handphone*) berbasis *web* di Koperasi Simpan Pinjam Syariah Sarana Aneka Jasa. Metode yang digunakan untuk perancangan sistem informasi manajemen aset barang menggunakan SDLC (*System Development Life Cycle*) dengan model *Waterfall*. Bahasa pemrograman yang digunakan untuk merancang sistem informasi manajemen aset barang adalah *PHP (Hypertext Preprocessor) Native*. Media penyimpanan data menggunakan basis data *MySQL*. Selain itu, peneliti memilih pemrograman web dikarenakan sangat mudah untuk diakses sebab tidak perlu mengunduh aplikasi untuk membukanya. Cukup menggunakan jaringan internet, pengguna dapat mengakses aplikasi melalui *browser*.

Sistem yang peneliti rancang diharapkan dapat menghasilkan aplikasi yang dapat mencatat data inventaris barang di Koperasi Simpan Pinjam Syariah Sarana Aneka Jasa menjadi lebih efisien dan dapat diakses melalui *web* agar pemimpin dapat langsung mengetahui masuk dan keluar barang serta lokasi barang inventaris yang dipinjam sudah dikembalikan atau belum.

METODE

Metode yang peneliti gunakan untuk merancang sistem informasi manajemen aset barang di Koperasi Simpan Pinjam Syariah Sarana Aneka Jasa adalah SDLC (*System Development Life Cycle*) dengan model *Waterfall*. Metode SDLC merupakan salah satu metode yang mempunyai ciri khas bahwa pengerjaan setiap fase harus dikerjakan terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke fase berikutnya. Dengan demikian hasilnya akan fokus terhadap masing-masing fase sehingga pengerjaan dilakukan secara maksimal karena tidak adanya pengerjaan secara paralel (Nugraha et al., 2018). Tahapan SDLC dengan model *Waterfall* terdiri dari analisis kebutuhan (*analysis*), pembuatan desain (*design*), implementasi (*coding*), pengujian (*testing*), dan perawatan (*maintenance*). Langkah-langkah penelitian sesuai dengan model *Waterfall* seperti pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Langkah Penelitian

Untuk merancang sebuah sistem informasi agar mendapatkan hasil yang diharapkan, diperlukan beberapa tahapan. Adapun tahapan-tahapan tersebut, antara lain:

1) Analisis Kebutuhan Sistem

Tahapan ini merupakan tahap pertama sebelum merancang sistem, peneliti perlu mengumpulkan data tentang kebutuhan sistem itu sendiri mengenai fungsi-fungsi yang akan dimuat ke dalam sistem nantinya. Untuk mendapatkan informasi tersebut, peneliti melakukan observasi langsung ke Koperasi Simpan Pinjam Syariah Sarana Aneka Jasa dan melakukan wawancara dengan karyawan pada bagian aset barang. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan tentang Koperasi Simpan Pinjam Syariah Sarana Aneka Jasa yang membutuhkan sistem informasi inventaris barang, proses memasukkan data aset barang, dan kendala ketika memasukkan data aset barang.

2) Pembuatan desain

Langkah kedua yang dilakukan peneliti adalah pembuatan desain. Desain dilakukan sebelum pengkodean dimulai. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang apa yang perlu dilakukan dan seperti apa sistem yang akan diinginkan nantinya. Dengan informasi yang telah didapatkan, peneliti melakukan pembuatan desain sistem diantaranya diagram konteks, *data flow diagram level 1*, tabel basis data.

3) Implementasi

Langkah ketiga yang dilakukan peneliti adalah implementasi. Tahapan ini yaitu membuat desain sistem yang diterjemahkan ke dalam bahasa yang dimengerti oleh komputer. Proses ini memerlukan proses yang memakan waktu karena proses pemrograman membutuhkan keterampilan logika yang baik dan penguasaan yang sesuai dengan kebutuhan sistem. Pada tahap ini peneliti menggunakan bahasa pemrograman *PHP Native* dan basis data *MySQL*. Selain itu, peneliti memilih pemrograman *web* untuk proses inventaris barang dikarenakan sangat mudah untuk diakses sebab tidak perlu mengunduh aplikasi untuk membukanya. Cukup menggunakan jaringan internet, pengguna dapat mengakses aplikasi melalui *browser*.

4) Testing

Langkah keempat yang dilakukan peneliti adalah testing. Pada tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa program aplikasi bebas dari kesalahan (*error*). Peneliti menggunakan metode *black box*, yaitu bertujuan untuk mengetahui bahwa bagian-bagian dalam aplikasi telah menampilkan pesan-pesan kesalahan dengan tepat jika terjadi kesalahan (*error*) saat penginputan data (Naufal & Zilfikar Nasution, 2023).

5) Maintenance

Langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah *maintenance*. Tahap perawatan yaitu penanganan apabila perangkat lunak mengalami kesalahan yang tidak terdeteksi pada tahap sebelumnya. Tujuan tahap ini adalah agar perangkat lunak berjalan dengan lancar dan terhindar dari kerusakan. Perawatan yang akan dilakukan adalah *backup* data, mencegah dan mengatasi *error*, serta memperpanjang masa aktif dari *hardware* maupun *software*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahap berikut:

1. Melakukan observasi

Selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan yang dilakukan penulis, serta melakukan wawancara dengan karyawan pada bagian aset barang di Koperasi Simpan Pinjam Syariah Sarana Aneka Jasa tentang proses memasukkan data aset barang, dan kendala ketika memasukkan data aset barang.

2. Melakukan dokumentasi data

Menurut (Marpaung & Limbong, 2022) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul Sistem Informasi Inventaris Barang Berbasis Web pada Kantor Koperasi Simpan Pinjam Harapan Makmur Binjai menjelaskan bahwa penelitian tersebut dapat menghasilkan sistem informasi inventaris barang untuk digunakan dalam proses pengolahan data inventaris sehingga tidak terjadi duplikasi data dan menyusun laporan data inventaris barang menjadi lebih efektif dan efisien.

3. *Literatur Review*

Dalam menyusun jurnal penulis juga mencari beberapa jurnal penelitian sebelumnya dengan rincian seperti dalam tabel berikut:

No	Judul	Penulis, Tahun	Permasalahan	Metode	Hasil
1	Desain Sistem informasi Inventaris Berbasis Web pada Fakultas Teknologi Informasi Universitas Merdeka Malang	(Abdi et al., 2018)	Pendataan inventaris pada Fakultas Teknologi Informasi masih menggunakan cara yang manual yaitu mencatat data inventaris pada buku dan pada <i>Microsoft Word</i> .	<i>System Development Life Cycle (SDLC)</i>	Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah terciptanya sistem informasi inventaris berbasis web yang dapat menyimpan data dengan aman dan akurat.

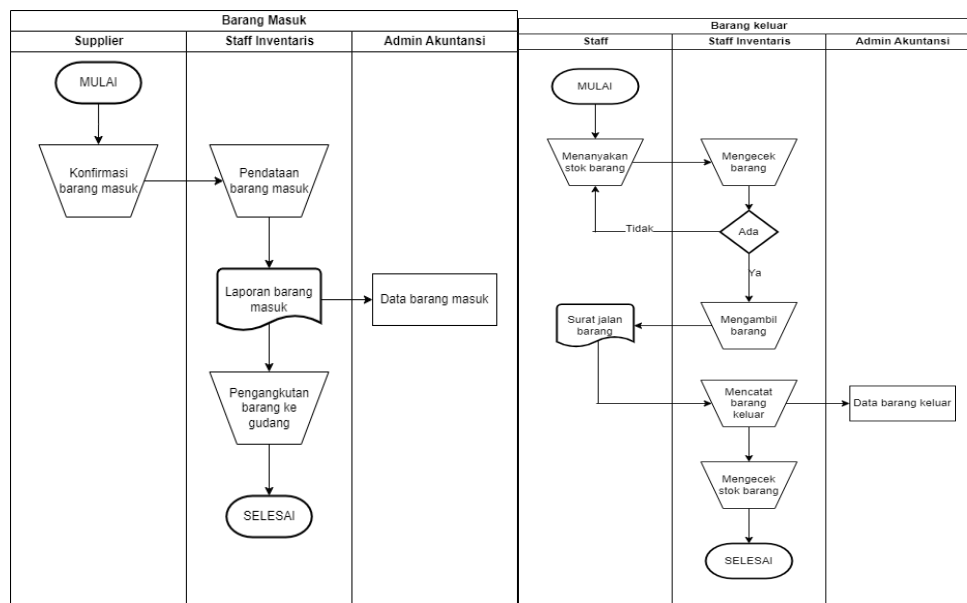
2	Perancangan Sistem Informasi Inventaris Barang Berbasis Web (Studi Kasus Kantor Walikota Palembang)	(Aprideni & Komalasari, 2022)	Penelitian ini berkaitan dengan sistem pengolahan data inventaris pada Kantor Walikota Palembang dengan menggunakan aplikasi <i>Microsoft Word</i> dan <i>Microsoft Excel</i> sehingga sering terjadinya penumpukan data yang tidak tersimpan teratur.	<i>System Development Life Cycle (SDLC)</i>	Hasil penelitian ini berupa sistem informasi inventaris barang berbasis web yang mempermudah pegawai Dinas Kantor Walikota Palembang dalam mengelola barang sehingga data-data akan tersimpan dengan baik.
3	Implementasi Sistem Informasi Inventaris Barang pada PT.PLN (Persero) Palembang	(Huda & Amalia, 2020)	Perusahaan ini memiliki permasalahan dalam proses penginputan data barang inventaris yang memerlukan waktu cukup lama dan sering terjadinya duplikasi data karena masih menggunakan cara dicatat dan diinputkan pada <i>Microsoft Excel</i> .	<i>Waterfall</i>	Penelitian ini menghasilkan sistem informasi untuk melakukan inventaris barang di PT. PLN (Persero) yang dapat lebih menghemat waktu ketika memasukkan data dan dapat membuat laporan data inventaris barang secara cepat dan akurat.
4	Sistem Informasi Inventaris Barang Berbasis Web pada Kantor Koperasi Simpan Pinjam Harapan Makmur Binjai	(Marpaung & Limbong, 2022)	Permasalahan pada perusahaan ini adalah pada saat melakukan input data barang memerlukan waktu yang lama karena menggunakan <i>Microsoft Excel</i> dan sering terjadi duplikasi barang sehingga membuat laporan data inventaris barang tidak akurat.	<i>Waterfall</i>	Hasil dari penelitian tersebut yaitu dapat menghasilkan sistem informasi inventaris barang untuk digunakan dalam proses pengolahan data inventaris sehingga tidak terjadi duplikasi data dan menyusun laporan data inventaris barang menjadi lebih efektif dan efisien.

2. Perancangan Sistem

Dalam merancang sistem penulis melakukan beberapa langkah antara lain sebagai berikut:

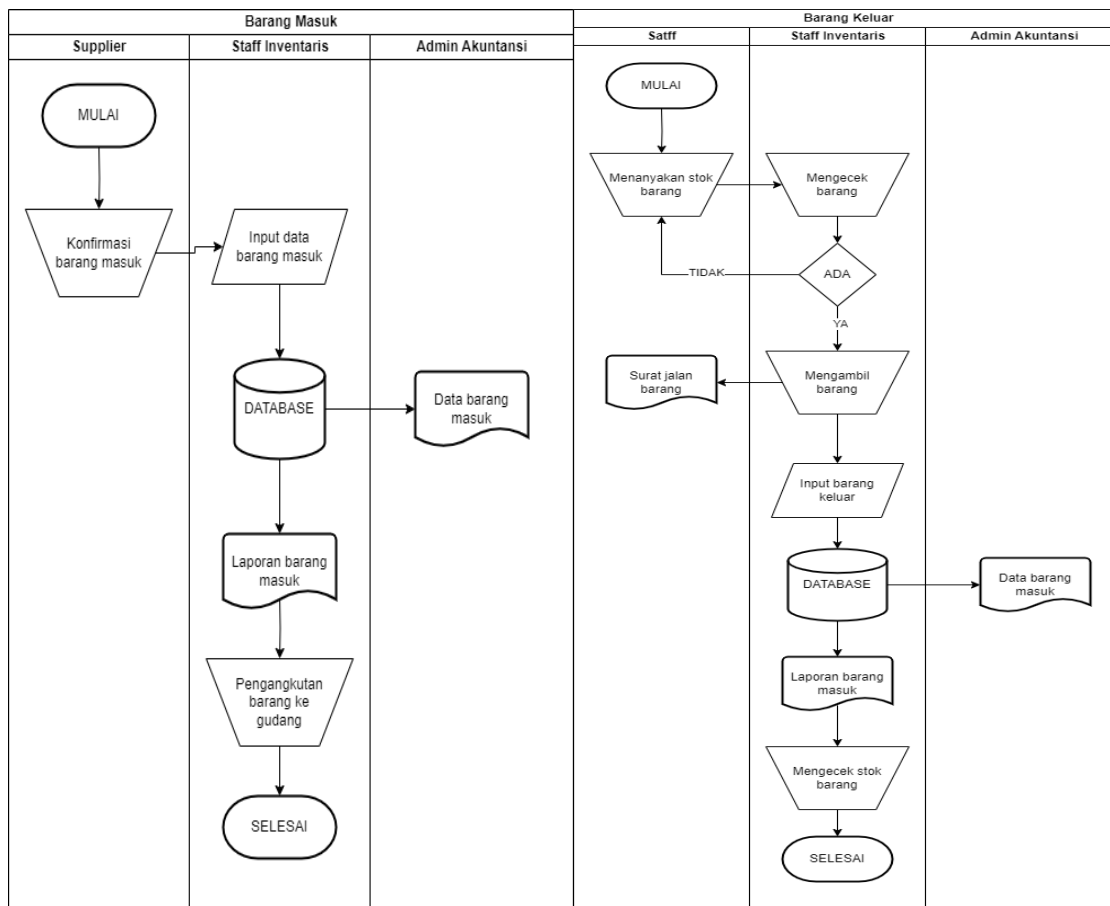
- a. Pembuatan *Flowchart* dan *DFD* sistem

Dalam tahap pembuatan *flowchart* sistem yang berjalan pada instansi dan *flowchart* sistem yang direncanakan penulis bertujuan mengetahui alur kegiatan inventaris aset barang yang akan dimasukkan datanya.



Gambar 1. Flowchart Sistem Barang Masuk dan Barang Keluar yang berjalan

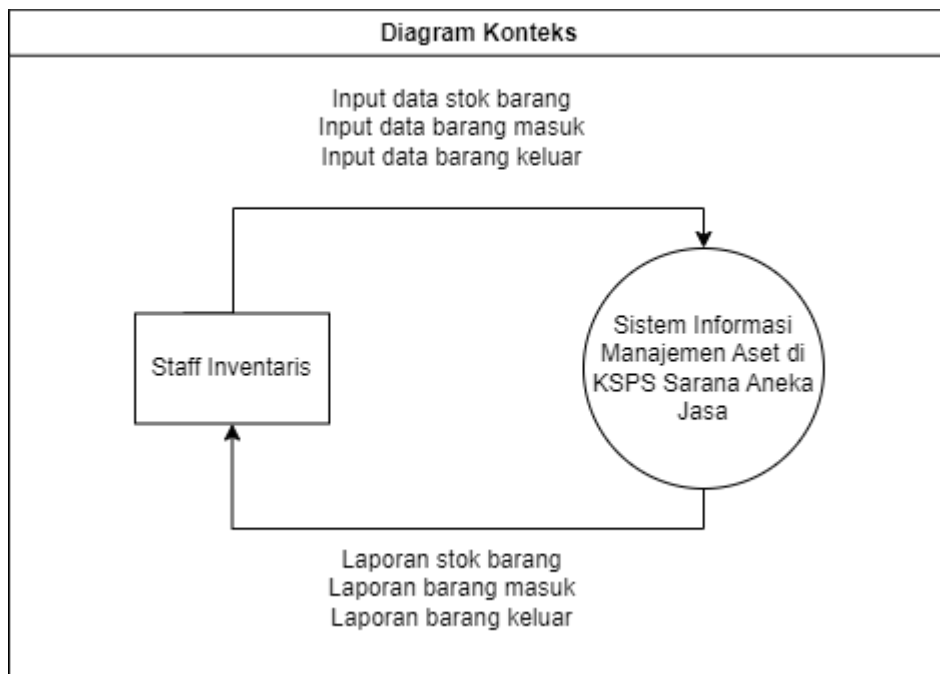
Berdasarkan pada gambar 1, proses pembuatan laporan barang keluar yang berjalan saat ini dimulai dari staff menanyakan stok barang yang dibutuhkan kepada staff inventaris. Kemudian staff inventaris mengecek barang di gudang apakah ada atau tidak. Jika ada, staff inventaris mengambil barang staff perusahaan yang rusak atau yang ingin diganti. Staff perusahaan membuat surat jalan barang untuk dikirim ke staff inventaris. Setelah itu, staff inventaris mencatat barang yang keluar kemudian membuat data barang keluar untuk diserahkan pada admin akuntansi. Selanjutnya, staff inventaris melanjutkan mengecek stok barang di gudang. Sedangkan untuk membuat laporan barang masuk dimulai dari supplier menemui staff inventaris untuk mengkonfirmasi barang yang datang. Kemudian staff inventaris mendata barang tersebut untuk dibuat laporan barang masuk untuk diserahkan pada admin akuntansi. Selanjutnya, staff inventaris mengangkut barang tersebut ke gudang.



Gambar 2. Flowchart Sistem Barang Masuk dan Barang Keluar yang dikembangkan

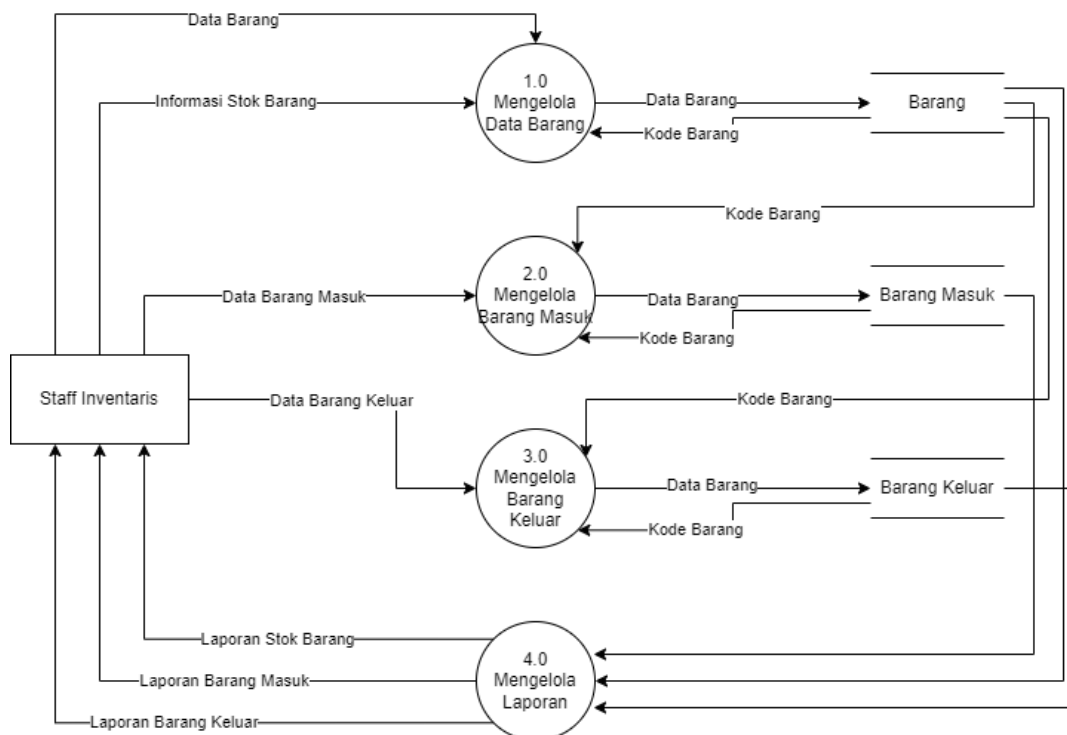
Pada Gambar 2 menunjukkan alur proses sistem barang masuk dan barang keluar yang dikembangkan menjadi berbasis web, sehingga proses inventaris menjadi lebih mudah.

Untuk merancang sistem informasi manajemen aset barang maka dibutuhkan pembuatan model sistem terlebih dahulu. Model sistem ini nanti digunakan sebagai acuan saat penulis mulai merancang sistem informasi manajemen aset barang. Penulis menggunakan bahasa pemrograman *PHP Navite* dan basis data *MySQL* untuk melakukan implementasi. Sehingga menghasilkan sistem informasi manajemen aset barang berbasis web.



Gambar 3. Diagram Konteks

Berdasarkan diagram konteks pada gambar 3 ini menjelaskan bahwa sistem informasi manajemen aset mempunyai satu hak akses yaitu, staff inventaris yang bertugas mencatat data stok barang, data barang masuk dan data barang keluar. Setelah itu, staff inventaris membuat laporan stok barang, laporan barang masuk, dan laporan barang keluar yang akan diserahkan pada admin akuntansi.



Gambar 4. DFD Sistem Level 1

Berdasarkan Data Flow Diagram (DFD) Level 1 pada gambar 4, memaparkan proses yang akan berjalan di aplikasi Sistem Informasi Manajemen Aset ini akan disimpan semua datanya. Dalam proses yang terjadi pada DFD Level 1 meliputi: mengelola data barang, mengelola barang masuk, mengelola barang keluar, dan mengelola laporan. *User* yang dapat mengakses sistem informasi ini yaitu staff inventaris.

b. Basis Data

1. Tabel operator

Nama file: operators

Field kunci: operator_id

Nama field	Tipe	Ukuran	Keterangan
operator_id	int	15	Id
operator_name	varchar	255	Nama
operator_username	varchar	20	Username
operator_password	varchar	20	Password
operator_level	varchar	5	Level

2. Tabel stok barang

Nama file: stokbrg

Field kunci: kode_brg

Nama field	Tipe	Ukuran	Keterangan
kode_brg	varchar	20	Kode barang
tanggal	date		Tanggal
nm_brg	varchar	20	Nama barang
jenis_brg	varchar	20	Jenis barang
jumlah	varchar	10	Jumlah barang
kondisi_brg	varchar	20	Kondisi barang
penempatan	varchar	20	Penempatan
lokasi_brg	varchar	20	Lokasi barang
keterangan	varchar	200	Keterangan

3. Tabel barang masuk

Nama file: brgmasuk

Field kunci: kode_brg

Nama field	Tipe	Ukuran	Keterangan
kode_brg	varchar	20	Kode barang
tgl_masuk	date		Tanggal masuk
nm_brg	varchar	20	Nama barang
jenis_brg	varchar	20	Jenis barang
jumlah	varchar	10	Jumlah barang
kondisi_brg	varchar	20	Kondisi barang
keterangan	varchar	200	Keterangan

4. Tabel barang keluar

Nama file: brgkeluar

Field kunci: kode_brg

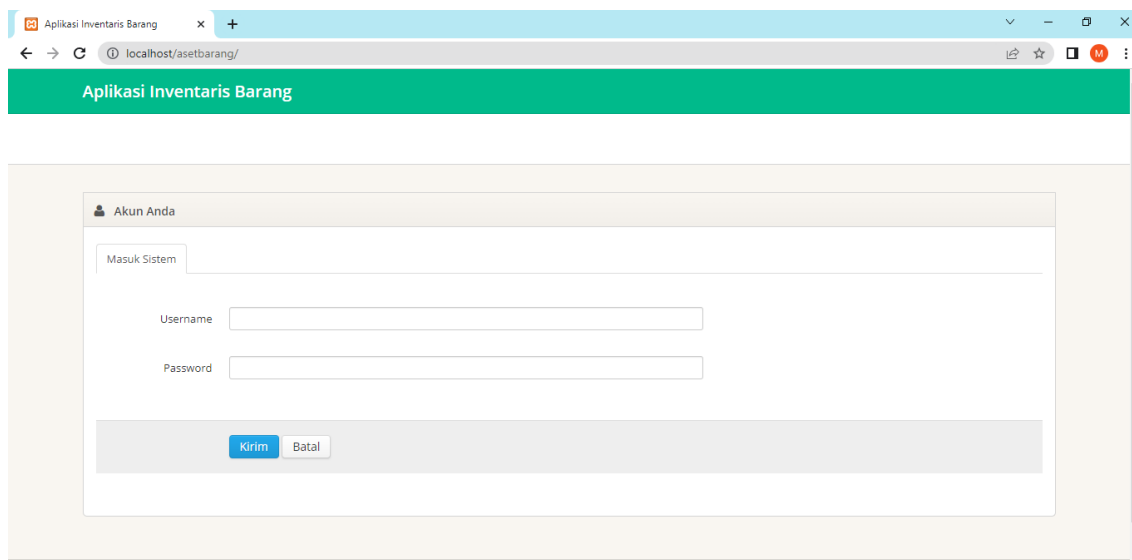
Nama field	Tipe	Ukuran	Keterangan
kode_brg	varchar	20	Kode barang
tgl_keluar	date		Tanggal keluar
nm_brg	varchar	20	Nama barang
jenis_brg	varchar	20	Jenis barang
jumlah	varchar	10	Jumlah barang
keterangan	varchar	200	Keterangan

c. Implementasi

Adapun tampilan dari sistem informasi manajemen aset barang yang terdapat pada gambar berikut:

1. Halaman *Login*

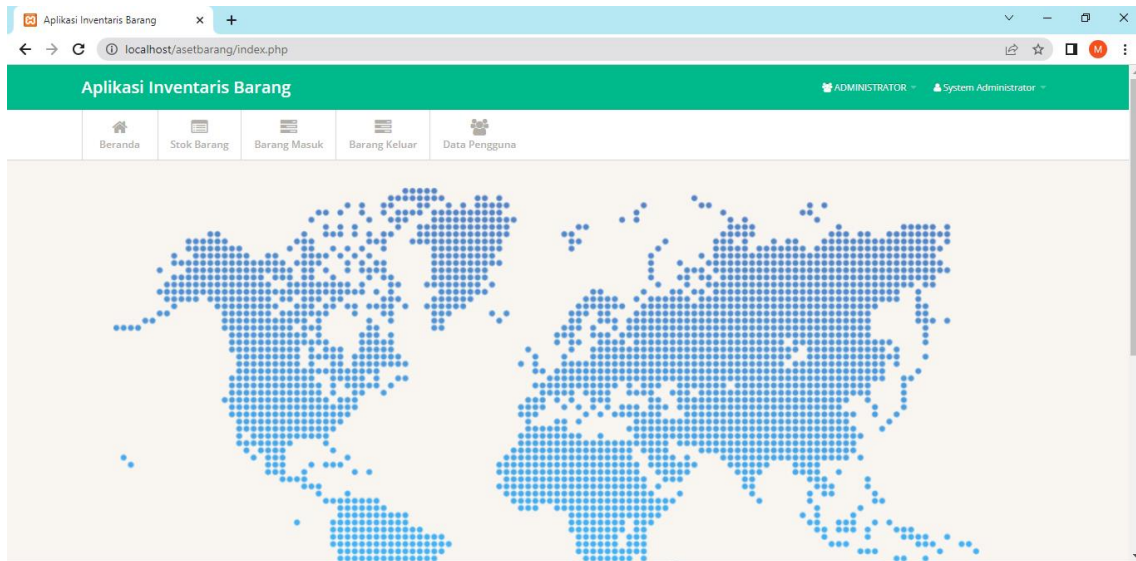
Untuk keamanan sistem informasi maka dilengkapi dengan halaman *login* dan hanya dapat diakses oleh *user* yang terdata dalam sistem informasi saja yang dapat mengakses sistem informasi manajemen aset barang. Pada halaman *login*, pengguna memasukkan nama pengguna pada *username* dan kata sandi pada *password*. Apabila pengguna memasukkan nama pengguna dan kata sandi salah maka akan muncul peringatan seperti "Username atau Password salah....". Jika pengguna memasukkan nama pengguna dan kata sandi benar maka pengguna akan masuk ke halaman utama sistem.



Gambar 5. Halaman Login

2. Halaman utama

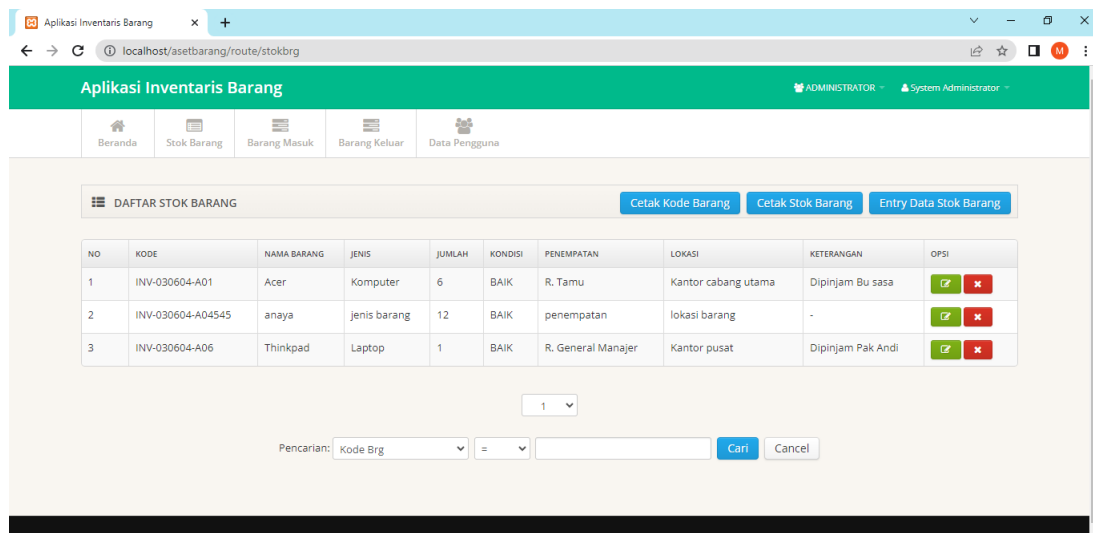
Pada halaman utama ini, terdapat menu stok barang, barang masuk, barang keluar, dan data pengguna.



Gambar 6. Halaman Dashboard Aplikasi

3. Halaman stok barang

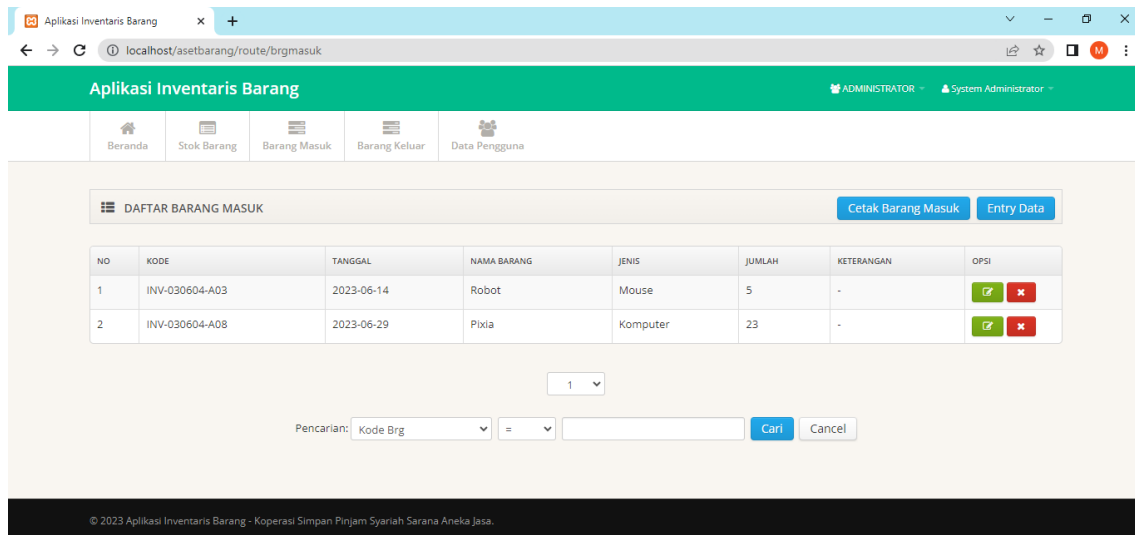
Pada halaman stok barang akan ditampilkan tabel data stok barang. Pengguna dapat melakukan *entry* data stok barang, edit data, menghapus data yang tidak diperlukan, dan mencetak laporan stok barang.



Gambar 7. Halaman Inventaris

4. Halaman barang masuk

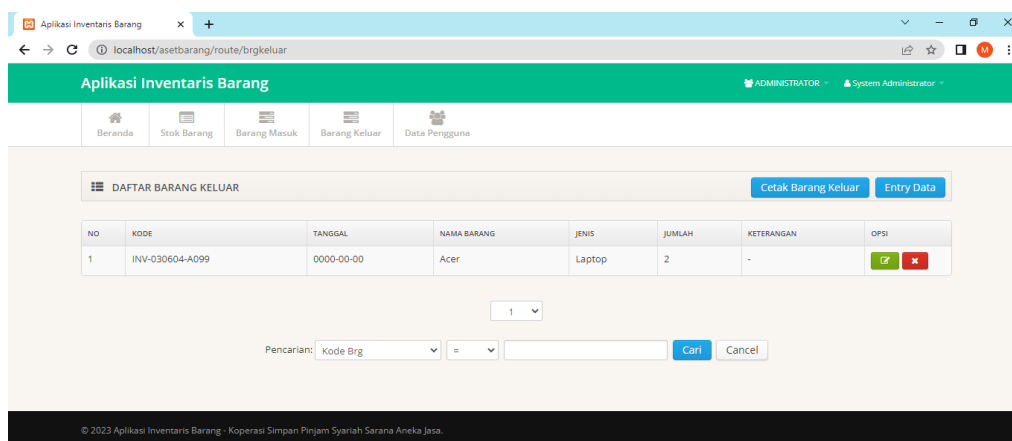
Pada halaman barang masuk akan ditampilkan tabel data barang masuk. Pengguna dapat melakukan *entry* data barang masuk, edit data, menghapus data yang tidak diperlukan, dan mencetak laporan barang masuk.



Gambar 8. Halaman Barang Masuk

5. Halaman barang keluar

Pada halaman barang keluar akan ditampilkan tabel data barang keluar. Pengguna dapat melakukan *entry* data barang keluar, edit data, menghapus data yang tidak diperlukan, dan mencetak laporan barang keluar.



Gambar 9. Halaman Barang Keluar

d. Testing

Penulis melakukan testing terhadap sistem informasi manajemen aset barang dengan tujuan meminimalisir kesalahan pada sistem informasi. Penulis menggunakan metode *black box*, yaitu bertujuan untuk mengetahui bahwa bagian-bagian dalam aplikasi telah menampilkan pesan-pesan kesalahan dengan tepat jika terjadi kesalahan (*error*) saat penginputan data (Naufal & Zilfikar Nasution, 2023). Adapun hasil pengujian sistem informasi manajemen aset barang seperti pada tabel berikut:

1. Pengujian halaman login

No	Skenario Pengujian	Hasil yang diharapkan	Kesimpulan
1	Login pada sistem <i>username</i> dan <i>password</i> salah	Muncul peringatan "Username atau Password salah..."	Valid
2	Login pada sistem memasukkan <i>username</i> dan <i>password</i> benar	Masuk ke halaman utama	Valid

2. Pengujian halaman stok barang

No	Skenario Pengujian	Hasil yang diharapkan	Kesimpulan
1	Menekan tombol menu stok barang	Masuk pada halaman stok barang	Valid
2	Menekan tombol <i>entry</i> stok barang	Masuk ke halaman <i>entry</i> data dan memasukkan data stok barang	Valid
3	Menekan tombol simpan pada halaman <i>entry</i> stok barang	Dapat menyimpan data barang	Valid
4	Menekan tombol edit pada data yang akan diubah	Masuk ke halaman edit data dan memasukkan data stok barang	Valid
5	Menekan tombol simpan pada halaman edit stok barang	Dapat menyimpan data barang yang telah diubah	Valid
6	Menekan tombol hapus pada data yang tidak diperlukan	Masuk ke halaman hapus data dan menghapus data barang	Valid
7	Menekan tombol hapus pada halaman hapus stok barang	Dapat menghapus data barang yang ingin dihapus	Valid
8	Menekan tombol cetak stok barang	Dapat mencetak laporan stok barang	Valid
9	Menekan tombol cetak kode barang	Dapat mencetak kode barang	Valid

3. Pengujian halaman barang masuk

No	Skenario Pengujian	Hasil yang diharapkan	Kesimpulan
1	Menekan tombol menu barang masuk	Masuk pada halaman barang masuk	Valid
2	Menekan tombol <i>entry</i> barang masuk	Masuk ke halaman <i>entry</i> data dan memasukkan data barang masuk	Valid
3	Menekan tombol simpan pada halaman <i>entry</i> barang masuk	Dapat menyimpan data barang	Valid
4	Menekan tombol edit pada data yang akan diubah	Masuk ke halaman edit data dan memasukkan data barang masuk	Valid
5	Menekan tombol simpan pada halaman edit barang masuk	Dapat menyimpan data barang yang telah diubah	Valid
6	Menekan tombol hapus pada data yang tidak diperlukan	Masuk ke halaman hapus data dan menghapus data barang	Valid
7	Menekan tombol hapus pada halaman hapus barang masuk	Dapat menghapus data barang yang ingin dihapus	Valid
8	Menekan tombol cetak barang masuk	Dapat mencetak laporan barang masuk	Valid
9	Menekan tombol cetak kode barang	Dapat mencetak kode barang	Valid

4. Pengujian halaman barang keluar

No	Skenario Pengujian	Hasil yang diharapkan	Kesimpulan
1	Menekan tombol menu barang keluar	Masuk pada halaman barang keluar	Valid
2	Menekan tombol <i>entry</i> barang keluar	Masuk ke halaman <i>entry</i> data dan memasukkan data barang keluar	Valid
3	Menekan tombol simpan pada halaman <i>entry</i> barang keluar	Dapat menyimpan data barang	Valid
4	Menekan tombol edit pada data yang akan diubah	Masuk ke halaman edit data dan memasukkan data barang keluar	Valid
5	Menekan tombol simpan pada halaman edit barang keluar	Dapat menyimpan data barang yang telah diubah	Valid
6	Menekan tombol hapus pada data yang tidak diperlukan	Masuk ke halaman hapus data dan menghapus data barang	Valid

7	Menekan tombol hapus pada halaman hapus barang keluar	Dapat menghapus data barang yang ingin dihapus	Valid
8	Menekan tombol cetak barang keluar	Dapat mencetak laporan barang keluar	Valid
9	Menekan tombol cetak kode barang	Dapat mencetak kode barang	Valid

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil rancangan pada Sistem Informasi Manajemen Aset Barang di Koperasi Simpan Pinjam Syariah Sarana Aneka Jasa penulis menyimpulkan bahwa, sistem informasi manajemen aset barang dirancang untuk mempermudah pengguna dalam inventaris barang. Sehingga dapat membuat laporan inventaris barang dengan mudah, cepat, dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, B. B. P., Amrullah, F., & Mangero, R. D. M. (2018). Desain Sistem Informasi Inventaris Berbasis Web Pada Fakultas Teknologi Informasi Universitas Merdeka Malang. *Seminar Nasional Sistem Informasi*, 1220–1228.
- Aprideni, R., & Komalasari, D. (2022). Perancangan Sistem Informasi Inventaris Barang Berbasis Web (Studi kasus kantor Walikota Palembang). *Seminar Hasil Penelitian Vokasi (SEMHAVOK)*, 3(2), 132–136.
- Huda, N., & Amalia, R. (2020). Implementasi Sistem Informasi Inventaris Barang pada PT.PLN (Persero) Palembang. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 9(1), 13–19.
- Marpaung, F., & Limbong, T. (2022). Sistem Informasi Inventaris Berbasis Web pada Kantor Koperasi Simpan Pinjam Harapan Makmur Binjai. *KAKIFIKOM (Kumpulan Artikel Karya Ilmiah Fakultas Ilmu Komputer)*, 04(01), 53–62.
- Naufal, R., & Zilfikar Nasution, R. (2023). Metode Black Box Inventaris dengan Menggunakan E-Aplikasi di Gudang Material Pabrik Gula PT Perkebunan Nusantara 2 Sei Semayang. *Journal of Computer Science and Informatics Engineering (CoSIE)*, 02(1), 1–12.
- Nugraha, W., Syarif, M., & Dharmawan, W. S. (2018). Penerapan Metode Sdlc Waterfall Dalam Sistem Informasi Inventori Barang Berbasis Desktop. *JUSIM (Jurnal Sistem Informasi Musirawas)*, 3(1), 22–28.
- Riana, P. (2021). PENGERTIAN KOPERASI SYARIAH DAN UMKM Makalah ini Disusun untuk Memenuhi Tugas Pada Mata Kuliah Koperasi Syariah RIANA PUTRI SANDITA PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR. 1–11.
- Susandi, D., & Sukisno, S. (2018). Sistem Informasi Inventaris Berbasis Web di Akademi Kebidanan Bina Husada Serang. *JSil (Jurnal Sistem Informasi)*, 5(2), 46–50.